

THE IMPACT OF CREDIT RISK, MARKET RISK, LIQUIDITY RISK, AND OPERATIONAL RISK ON BANKING PROFITABILITY IN INDONESIA

DAMPAK RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

Kristian Osman¹, Irdha Yusra²
Universitas Negeri Padang^{1,2}
[kristianosman@student.unp.ac.id¹](mailto:kristianosman@student.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the Impact of Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on Banking Profitability in Indonesia. This study uses two control variables, namely Bank Size and Bank Age. The population in this study are all companies in the Financial Sector Bank Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019 - 2023. While the sample used in this study was selected using the Purposive Sampling technique, so that 24 sample companies were obtained with a total of 120 observation data. The data used is quantitative data in the form of panel data from secondary sources collected through literature studies and documentation of bank annual and financial reports. The data analysis method used is panel data regression analysis using the EViews version 13 statistical application. The conclusion of the results of this study are 1) Credit Risk proxied by Net Non Performing Loans has a significant positive impact on Profitability as measured by Return On Assets, 2) Market Risk measured using Net Interest Margin has a significant positive impact on Profitability as proxied by Return On Assets, 3) Liquidity Risk proxied by Loan to Deposit Ratio has a significant positive impact on Profitability as measured by Return On Assets, and 4) Operational Risk measured using Operating Expenses to Operating Income has a significant negative impact on Profitability as proxied by Return On Assets of Banking in Indonesia.

Keywords: *Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu, Ukuran Bank dan Umur Bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Subsektor Bank Sektor *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2023. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh 24 perusahaan sampel dengan jumlah 120 data observasi. Data yang digunakan berjenis data kuantitatif berbentuk data panel dari sumber sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi laporan tahunan dan keuangan bank. Metode analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi data panel menggunakan aplikasi statistik EViews versi 13. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1) Risiko Kredit yang diproksi dengan *Non Performing Loan* Neto berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, 2) Risiko Pasar yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset*, 3) Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, dan 4) Risiko Operasional yang diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdampak negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* Perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Profitabilitas.

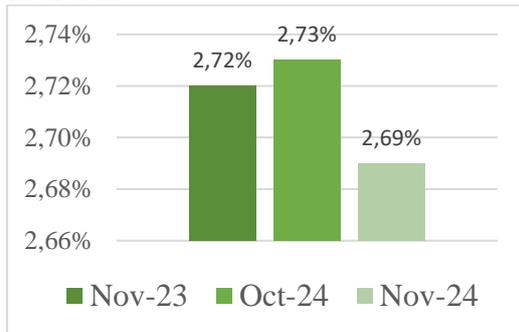
PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan oleh bank bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan adanya perpindahan atau *transfer* dana dari yang memiliki dana dengan yang tidak memiliki dana berupa pinjaman atau

kredit (Retnowati, 2021). Karena itu, perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan keuangan negara (Widyastuti et al., 2021).

Peranan ini dapat dibuktikan dengan informasi yang bersumber dari

“Tech In Asia Indonesia” pada tanggal 10 Oktober 2024, yang mengatakan bahwa rasio aset perbankan terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 50 persen. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan aset perbankan Indonesia per Juli 2024 mencapai Rp 12.210 triliun. Jumlah itu setara dengan 58,44% terhadap PDB Indonesia yang sebesar Rp.20.892 triliun. Hal ini tentu membuat perbankan menjadi salah satu industri yang cukup vital bagi perekonomian Indonesia dan patut diperhatikan, karena meskipun rasio aset keuangan perbankan di Indonesia cukup tinggi, rasio profitabilitas industri perbankan menurun.



Gambar 1. Data ROA Subsektor Bank
(Sumber : www.ojk.go.id, data diolah)

Berdasarkan siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 7 Januari 2025 yang mengungkapkan, tingkat profitabilitas bank yang direpresentasikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) ini mengalami tren penurunan. Pada November 2024 ROA

perbankan tercatat sebesar 2,69% lebih rendah daripada bulan sebelumnya yaitu, Oktober 2024 sebesar 2,73%, dan tahun sebelumnya November 2023 sebesar 2,72%. Penurunan ROA ini mencerminkan potensi penurunan efisiensi operasional dan kemampuan kinerja perbankan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini bisa menjadi pertanda melemahnya kinerja perbankan di tengah tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Seperti, strategi bisnis yang dipilih, efektivitas manajemen risiko, dan kualitas manajemen bank (Pak, 2020)

Dalam penelitian ini profitabilitas bank menggunakan proksi ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas bank. Menurut Setyarini (2019), penilaian profitabilitas menggunakan ROA lebih disarankan daripada indikator lainnya, karena ROA lebih mengutamakan mengukur profitabilitas bank menggunakan aset, sebab aset bank sebagian besar berasal dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan. Beberapa riset sebelumnya, yakni Setyaningsih et al. (2023); Swandewi & Purnawati (2021); dan Nurhasanah & Maryono (2021) telah membuktikan bahwa ROA digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan perbankan karena ROA berfokus pada perhitungan efektivitas perusahaan perbankan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Tabel 1. Data ROA Bank Periode 2019 – 2023 (Dalam %)

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Bank Mega Tbk	2,90	3,64	4,22	4,00	3,47	3,69
Bank OCBC NISP Tbk	2,22	1,47	1,55	1,86	2,14	1,85
Bank Panin Indonesia Tbk	2,08	1,91	1,35	1,91	1,57	1,76
Bank Maybank Indonesia Tbk	1,45	1,04	1,34	1,25	1,41	1,30
Bank Central Asia Tbk	3,20	2,70	2,80	3,20	3,60	3,10
Rata-Rata Tahun	2,37	2,15	2,25	2,44	2,18	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan *Return on Asset* (ROA) bank di Indonesia, rata-rata ROA Bank Maybank Indonesia Tbk memiliki nilai profitabilitas paling rendah sebesar 1,30%, yang bisa mencerminkan efisiensi atau tantangan yang lebih besar dibandingkan bank lainnya. Sementara itu, Bank Mega Tbk, dan Bank Central Asia Tbk memiliki kinerja terbaik dibandingkan bank lainnya sebesar 3,69% dan 3,10%. Rata-rata tahun menunjukkan penurunan dari 2019 ke 2020 senilai 0,22%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Selain itu, nilai ROA bank sempat pulih 0,10% pada 2021, dan semakin meningkat di 2022 sejumlah 0,19%, sebelum kembali melemah 0,26% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun industri perbankan sempat pulih, tantangan eksternal seperti ketidakpastian ekonomi masih berpengaruh pada profitabilitas bank secara keseluruhan. Berdasarkan kebijakan dari Bank Indonesia ROA bank yang sehat berada di atas 1,25%. Sehingga kelima bank memiliki ROA yang cukup sehat karena memenuhi kebijakan minimum ROA yang dianjurkan Bank Indonesia. Fatimah & Sholihah (2023) mengatakan, ROA bank yang tinggi menyiratkan pengoptimalan kinerja keuangan bank dalam penggunaan asetnya untuk memperoleh laba atau profit.

Secara umum, data ROA perbankan terus-menerus mengalami ketidakstabilan nilai dalam beberapa tahun terakhir, terkadang memiliki nilai yang relatif kecil baik beberapa tahun atau pun secara berturut-turut, namun juga bisa memiliki nilai yang tinggi, serta belum bisa mencapai nilai ROA yang optimal. Menurut Setyaningsih et al. (2023), nilai minimum ROA yang optimal adalah sebesar 15%, karena

jumlah bank semakin banyak, sehingga nilai persentase ROA bank yang harus dicapai pun akan semakin tinggi. Demi meningkatkan dan menjaga kestabilan profitabilitas tersebut, perbankan diharapkan mampu untuk mengendalikan risiko, dengan melakukan manajemen risiko, bank dapat mengurangi kemungkinan yang bisa merugikan bank dan meningkatkan profitabilitas bank (Yanti & Setiyanto, 2021). Dalam penelitian ini akan membahas lebih mendalam mengenai empat macam risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah risiko kredit. Menurut Karamoy et al. (2019), Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit yang tinggi terjadi akibat ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan biaya bunga debitur, maka hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (ROA) (Desiko, 2020). Stephanus (2023), mengatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Neto dapat mencerminkan risiko kredit yang akan dihadapi oleh bank, karena memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai risiko kredit yang benar-benar berpotensi merugikan bank setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sehingga NPL Neto digunakan sebagai proksi untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian Ekinci & Poyraz (2019); Ally (2022); dan Stephanus (2023) mengenai NPL Neto memiliki dampak secara signifikan negatif terhadap ROA, tapi berbeda dengan hasil Desiko (2020) yang menunjukkan bahwa NPL Neto tidak

memiliki dampak signifikan terhadap ROA.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) merupakan risiko pasar. Risiko pasar dapat diartikan sebagai risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, sehingga menyebabkan kerugian pada profitabilitas bank (ROA) (Desiko, 2020). Menurut Widyastuti et al. (2021), rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Net Interest Margin* (NIM) karena rasio ini merupakan ukuran sebenarnya dari kemampuan bank dalam mengelola tarif bunga. Watuseke et al. (2019); Fanny et al. (2020); dan Wirawan (2024) mengungkapkan bahwa NIM berdampak positif signifikan terhadap ROA, bertentangan dengan penelitian Ulpa et al. (2024), yang menyatakan NIM berdampak negatif signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas didefinisikan oleh Putri & Syafruddin (2023), sebagai ketidakmampuan bank untuk menanggung kewajiban atau untuk mendanai pertumbuhan aset perusahaan. Kekurangan likuiditas pada suatu bank dapat berdampak lebih luas dan berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan (Shonhadji & Irwandi, 2023). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas merupakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), rasio ini sebagai tolak ukur terhadap bank yang akan menjalankan peran utamanya sebagai perantara yang efektif dalam memfasilitasi antar pemegang likuiditas surplus dan pengguna likuiditas (Eltweri et al., 2024). Penelitian Enteriadi et al. (2024); dan Retnowati (2021), menemukan LDR berdampak secara positif dan signifikan terhadap ROA, penelitian ini berlawanan

dengan penelitian Jaelani et al. (2024), yang menemukan LDR berdampak negatif signifikan terhadap ROA.

Selain itu, ditemukan juga faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) ialah risiko operasional. Risiko operasional berarti sebagai risiko yang timbul karena ketidakcukupan, dan atau proses internal yang tidak bekerja dengan semestinya, kesalahan manusia, sistem yang rusak, atau adanya persoalan eksternal yang mengganggu operasional bank (Widyastuti et al., 2021). Proksi yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian ini adalah rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Sondakh et al., 2021). Damayanti & Mawardi (2022); dan Ramadanti & Setyowati (2022) memaparkan bahwa BOPO memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, kontras dengan penelitian Agustina & Pratiwi (2024), yang menyatakan jika BOPO memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Spence (1973) mengartikan teori sinyal, yang mana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal seperti informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal yang dimaksudkan dapat berupa data laporan keuangan yang digunakan pihak eksternal untuk mengetahui kualitas perusahaan dan bagaimana potensi perusahaan di masa yang akan datang (Yanti & Setiyanto, 2021). Karena pihak eksternal yang kekurangan informasi cenderung lebih

berhati-hati terhadap risiko (Rahayu & Yusra, 2024).

Teori sinyal itu sendiri dapat memberikan informasi yang relevan dalam bentuk sinyal positif atau sinyal negatif kepada pihak luar perusahaan atau investor dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan (Sastrawan et al., 2023). Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif ketika perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan dan pengendalian keuangan, maka investor akan termotivasi untuk berinvestasi pada perusahaan. Namun, investor dan nasabah akan kehilangan minat pada perusahaan jika informasi tersebut merupakan indikator yang buruk (Shonhadji et al., 2023).

Dalam konteks perbankan perusahaan harus menyediakan informasi mengenai profitabilitas perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan *Return on Asset* (ROA) dengan rinci, sebagai sinyal agar investor dan nasabah bisa menilai kinerja bank untuk menggunakan jasa bank tersebut. Jika ROA bank meningkat dan mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan bank yang lain, maka hal tersebut merupakan sinyal positif dari perusahaan untuk pemegang saham yang menandakan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang efisien dari aset yang digunakan, sebaliknya jika ROA bank menurun dan lebih kecil dibandingkan bank lainnya, hal ini menunjukkan sinyal negatif dari perusahaan bahwa bank tidak beroperasi dengan baik (Natanael & Mayangsari, 2022). Termasuk mengenai kesehatan bank, yang ditinjau dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional bank.

Sinyal negatif tersebut dapat berubah menjadi sinyal positif saat bank mampu mengendalikan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional yang membuat bank

memperoleh keuntungan yang positif. Maka dari itu, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan data laporan keuangan yang dapat dipercaya dan memuat semua informasi suatu perusahaan (Sari, 2020).

Hubungan Antar Variabel

1. Dampak Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Dalam teori sinyal, pihak manajemen bank memiliki keharusan untuk memberikan sinyal pada pemegang saham berupa informasi terkait risiko kredit bank, sehingga pemegang saham dan nasabah percaya untuk menggunakan jasa bank (Sari, 2020). Sebagai salah satu indikator risiko kredit, NPL menggambarkan kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalahnya. Jika rasio NPL semakin tinggi, menunjukkan sinyal yang negatif bagi pihak eksternal, karena NPL yang tinggi, dapat mengakibatkan pendapatan atau laba bank menurun, sehingga bank tersebut dianggap tidak sehat dan dianggap gagal dalam mengendalikan risiko kreditnya (Yanti & Setiyanto, 2021).

Penelitian Siddique et al. (2022) menunjukkan dampak negatif signifikan NPL terhadap ROA, didukung oleh penelitian Setiyawati & Hartini (2019) yang juga menemukan dampak negatif yang signifikan NPL terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Anindiansyah et al. (2020) yang membuktikan NPL berdampak positif tidak signifikan terhadap ROA.

H1 : Risiko Kredit yang diprosikan oleh *Non Performing Loan* (NPL) Neto berdampak negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA)

2. Dampak Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Natanael & Mayangsari (2022) menyebutkan NIM dapat menunjukkan risiko pasar yang timbul dari pergerakan pasar. NIM dihitung dari selisih bunga yang didapatkan dari pemberian kredit perbankan dan bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada kreditur (pemilik dana / nasabah). Dari selisih tersebut semakin besar pendapatan bunga bersih yang dihasilkan bank semakin besar pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Sehingga jika NIM bank besar, memperlihatkan risiko pasar bank bagus dan bank beroperasi dengan baik untuk mencapai profitabilitas yang optimal dan sebagai sinyal yang positif bagi para investor dan nasabah mengenai kondisi bank (Setyaningsih et al., 2023).

Nurwulandari et al. (2022) menegaskan adanya dampak positif yang signifikan antar NIM dengan ROA, sejalan dengan penelitian Watuseke et al. (2019) yang mengungkapkan adanya dampak positif signifikan NIM terhadap ROA. Tetapi, penelitian Ulpa et al. (2024), menyatakan NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H2 : Risiko Pasar yang diproksikan oleh Net Interest Margin (NIM) berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA)

3. Dampak Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Shonhadji et al. (2023) menyatakan dalam teori sinyal bahwa rasio risiko likuiditas (LDR) yang tinggi menunjukkan sinyal positif karena mempengaruhi profitabilitas (ROA), yang memungkinkan bank untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga

untuk menghasilkan laba yang diantisipasi.

Dampak positif dan signifikan LDR terhadap ROA, dijelaskan dalam penelitian Almuhdhor (2021); dan Retnowati (2021). Kontras dengan penelitian Fanny et al. (2020), yang memperlihatkan jika LDR berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA.

H3 : Risiko Likuiditas yang diproksikan oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA)

4. Dampak Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Fadun & Oye (2020) mengungkapkan jika risiko operasional sangatlah penting, manajemen risiko operasional yang tidak memadai dapat mengakibatkan kinerja keuangan yang tidak dapat diprediksi, sehingga hal ini berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (ROA) dan menggerogoti kekayaan bersih bank, serta mengakibatkan konsekuensi operasional yang buruk.

Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan risiko operasional yang diproksikan oleh BOPO menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam pengoperasiannya. Seandainya pendapatan operasional tidak bisa menutupi beban operasional perusahaan, ini memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal, bahwa bank tidak sehat karena dianggap tidak mampu mengendalikan beban operasionalnya (Yanti & Setiyanto, 2021).

Sondakh et al. (2021) menemukan bahwa BOPO berdampak negatif signifikan terhadap ROA, hal yang sama juga ditemui oleh Kusnadi & Sukartaatmadja (2022) bahwa BOPO berdampak negatif signifikan terhadap ROA, namun berlawanan

dengan penelitian Agustina & Pratiwi (2024), yang menyatakan jika BOPO berdampak positif signifikan terhadap ROA.

H4 : Risiko operasional yang diprosikan oleh Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berdampak negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan oleh Return On Asset (ROA)

Penelitian terdahulu

Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian

ini yang dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siddique et al. (2022)	Variabel Independen : <i>Credit Risk</i> dan <i>Bank Specific Factors</i> Variabel Dependen : <i>Financial Performance</i> Variabel Kontrol : <i>Bank Size, Age of Bank,</i> dan Inflasi	Populasi : 19 bank dari negara Asia Selatan (10 Pakistan dan 9 India) tahun 2009-2018 Teknik Analisis : Generalized Method of Moment (GMM)	NPL (-) signifikan terhadap ROA Size signifikan terhadap ROA Age tidak signifikan terhadap ROA
2	Nurwulandari et al. (2022)	Variabel Independen : <i>Risk Based Bank Rating (Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Income, Capital)</i> Variabel Dependen : <i>Financial Performance</i> Variabel Intervening : <i>Good Corporate Governance</i>	Populasi : 41 bank umum tahun 2014-2019 Teknik Analisis : SEM PLS menggunakan Smart PLS	NPL (-) signifikan terhadap ROA LDR tidak signifikan terhadap ROA OER / BOPO (-) signifikan terhadap ROA NIM (+) signifikan terhadap ROA
3	Sondakh et al. (2021)	Variabel Independen : <i>Third Party Funds, Credit Risk, Market Risk,</i> dan <i>Operational Risk</i> Variabel Dependen : <i>Profitability</i>	Populasi : 54 bank kategori BUKU 2 tahun 2014-2017 Teknik Analisis : Regresi Linear Berganda	NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA NIM (+) signifikan terhadap ROA BOPO (-) signifikan terhadap ROA
4	Agustina & Pratiwi (2024)	Variabel Independen : LDR, BOPO, NIM, CAR Variabel Dependen : <i>Profitability</i> Variabel Moderasi : NPL	Populasi : 15 bank umum swasta nasional tahun 2015-2020 Teknik Analisis : PLS	BOPO (+) signifikan terhadap ROA NIM (+) signifikan terhadap ROA LDR tidak signifikan terhadap ROA
5	Kwashie et al. (2022)	Variabel Independen : <i>Credit Risk</i> (NPL, LAR, CAR,) Variabel Dependen : <i>Financial Performance</i>	Populasi : 15 bank komersial di Ghana periode 2013 – 2018 Teknik analisis : regresi data panel	NPL (-) signifikan terhadap ROA <i>Bank Size</i> (+) signifikan terhadap ROA

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		(ROA, <i>Economic Value Added</i> – EVA) Variabel Kontrol : <i>Bank Size, Age of Bank, gross domestic product, inflation, dan monetary policy rate</i>		<i>Age of Bak</i> (+) signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Subsektor Bank Sektor *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 – 2023. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh 24 perusahaan sampel dengan jumlah 120 data observasi. Data yang digunakan

berjenis data kuantitatif berbentuk data panel dari sumber sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi laporan tahunan dan keuangan bank.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut penjelasan mengenai ringkasan definisi operasional variabel dan pengukuran variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen			
Risiko Kredit	<i>Non Performing Loan</i> merupakan rasio yang membandingkan kredit macet setelah dikurangi pencadangan terhadap total kredit.	$\frac{\text{Non Performing Loan Neto} = \text{Kredit Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit}}$	Stephanus (2023)
Risiko Pasar	<i>Net Interest Margin</i> yaitu tolak ukur untuk mengukur risiko pasar dari pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.	$\frac{\text{Net Interest Margin} = \text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Widyastuti et al. (2021)
Risiko Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah rasio yang memberikan gambaran tentang besarnya dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.	$\frac{\text{Loan to Deposit Ratio} = \text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Nurwulandari et al. (2022)
Risiko Operasional	Beban Operasional Pendapatan Operasional ialah skala yang bertujuan untuk mengetahui risiko operasional dari beban operasional terhadap pendapatan operasional.	$\frac{\text{Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional} = \text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rembet & Baramuli (2020)

Variabel Dependen			
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Natanael & Mayangsari (2022)
Variabel Kontrol			
Ukuran Bank	Ukuran Bank menggambarkan skala ekonomi dan disekonomi perbankan.	$\text{Ukuran Bank} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$	Javid et al. (2020)
Umur Bank	Umur Bank menunjukkan pengalaman bank.	$\text{Umur Bank} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Bank Berdiri}$	Kwashie et al. (2022)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan, yaitu analisis regresi data panel menggunakan aplikasi statistik EViews versi 13.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai informasi tertentu, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami (Ghozali, 2018).

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Sihombing (2021) menjelaskan, ada tiga model untuk meregresikan data :

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model atau model panel pengaruh gabungan adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model atau model panel pengaruh tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan konstantanya

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model atau model panel pengaruh acak mengestimasi data panel variabel

yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu

3. Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2021), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel yang sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* sebagai model yang tepat untuk regresi data panel.

Hipotesis Uji:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas (*p-value*) *cross section F statistic* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima, dan model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section F statistic* lebih besar $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan *Common Effect Model* yang digunakan

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang

paling tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Hipotesis Uji :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Chi-Sq Statistic* di bawah $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan menggunakan *Fixed Effect Model*. Sedangkan, jika nilai probabilitas *Chi-Sq Statistic* di atas $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan *Random Effect Model* digunakan.

- d. Uji *Lagrange Multiplier* (Jika Diperlukan)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan ketika Uji *Chow* memilih *Common Effect Model* sedangkan Uji *Hausman* memilih *Random Effect Model*. Namun, jika Uji *Chow* dan Uji *Hausman* bersama memilih *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik, maka Uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan. Uji ini

5. Analisis Regresi Data Panel

Model persamaan regresi data panel, sebagai berikut :

$$PROFIT_{it} = \alpha + \beta_1 CRISK_{it} + \beta_2 MRISK_{it} + \beta_3 LRISK_{it} + \beta_4 ORISK_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 AGE_{it} + e$$

Keterangan :

$PROFIT_{it}$ merupakan profitabilitas perusahaan i tahun $ke-t$; α adalah konstanta, $\beta_1 CRISK_{it}$ ialah koefisien regresi 1 risiko kredit perusahaan i waktu $ke-t$, $\beta_2 MRISK_{it}$ yaitu koefisien regresi 2 risiko pasar perusahaan i tahun $ke-t$, $\beta_3 LRISK_{it}$ merupakan koefisien regresi 3 risiko likuiditas

6. Uji Hipotesis (T Test)

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh

digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

Hipotesis uji :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima, model yang cocok adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* (BP) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan menggunakan *Common Effect Model*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak menjadi bias. Basuki & Prawoto (2021) menyatakan, dalam data panel cukup melakukan Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas.

perusahaan i waktu $ke-t$, $\beta_4 ORISK_{it}$ adalah koefisien regresi 4 risiko operasional perusahaan i tahun $ke-t$, $\beta_5 SIZE_{it}$ yaitu koefisien regresi 5 ukuran bank perusahaan i waktu $ke-t$, $\beta_6 AGE_{it}$ ialah koefisien regresi 6 umur bank perusahaan i tahun $ke-t$, e merupakan *error terms*.

antara variabel independen dengan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 120)

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev
PROFIT	-0.158900	0.047600	0.009761	0.030326
CRISK	0.000000	0.049600	0.013983	0.012955
MRISK	0.004700	0.104500	0.046698	0.018570
LRISK	0.296700	1.631900	0.885064	0.256852

ORISK	0.438000	2.878600	0.900119	0.386335
SIZE	14.09394	21.49994	18.55272	1.627099
AGE	21.00000	82.00000	50.16667	16.72232

Sumber : Data Diolah

1. Profitabilitas (PROFIT)

Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). ROA mengukur seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai minimum ROA tercatat pada -0.158900 atau -15,89% pada Bank Jago Tbk tahun 2019, menunjukkan adanya kerugian yang cukup besar, yang dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan atau peningkatan beban operasional. Di sisi lain, nilai tertinggi ditemukan pada 0.047600 atau 4,76% di Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2023, yang mencerminkan profitabilitas yang baik. Rata-rata ROA berada di angka 0.009761 atau 0,98%, ini menunjukkan kinerja positif, namun tingkat profitabilitas yang relatif rendah. Efisiensi aset perlu ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal. Sementara itu, standar deviasi ROA mencapai 0.03026 atau 3,03% menandakan variasi profitabilitas yang cukup kuat di antara bank-bank yang diteliti.

2. Risiko Kredit (CRISK)

Risiko kredit, yang digambarkan melalui *Non Performing Loan* (NPL) Neto. NPL Neto menunjukkan kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Nilai NPL terendah tercatat pada angka 0.000000 atau 0,00% di Bank Jago Tbk pada tahun 2020 yang menandakan bahwa Bank Jago Tbk tidak memiliki kredit bermasalah sama sekali. Sementara itu, NPL tertinggi mencapai 0.049600 atau 4,96% pada Bank Victoria International Tbk tahun 2019 mencerminkan tingginya kredit bermasalah. Nilai rata-rata sebesar 0.013983 atau 1,40%, yang masih

tergolong aman dari batas maksimal (5%). Ini memperlihatkan manajemen kredit yang cukup baik oleh sebagian besar bank. Standar deviasi NPL berada di 0.012955 atau 1,30% memperlihatkan adanya penyebaran yang cukup signifikan antar bank.

3. Risiko Pasar (MRISK)

Risiko pasar yang direpresentasikan oleh *Net Interest Margin* (NIM). NIM mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. Nilai minimum tercatat pada 0.004700 atau 0,47% di Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2020, mencerminkan rendahnya efisiensi dalam pengelolaan aset berbunga. Sementara nilai maksimum sebesar 0.104500 atau 10,45% ditemukan di Bank Jago Tbk tahun 2022, yang menunjukkan pengelolaan yang sangat efisien. Nilai rata-rata NIM sebesar 0.046698 atau 4,67%. Nilai ini tergolong sehat dan menunjukkan bahwa secara umum industri bank cukup efisien dalam menghasilkan pendapatan bunga. Adapun standar deviasi sebesar 0.018570 atau 1,86% menunjukkan variasi yang cukup kuat antar bank dalam mengelola pendapatan bunga bersihnya.

4. Risiko Likuiditas (LRISK)

Risiko likuiditas disajikan melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mengindikasikan seberapa besar dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit. Nilai minimum sebesar 0.296700 atau 29,67% ditemukan pada Bank Ina Perdana Tbk tahun 2021, mencerminkan pendekatan konservatif dalam penyaluran kredit. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1.631900 atau 163,19%

tercatat pada Allo Bank Indonesia Tbk tahun 2022, menandakan potensi risiko likuiditas akibat tingginya penyaluran kredit. Nilai rata-rata LDR sebesar 0.885064 atau 88,51%. Ini mencerminkan bahwa bank cukup agresif, dalam menyalurkan kredit dibandingkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Dengan standar deviasi 0.256852 atau 25,69%, terlihat adanya perbedaan yang lebar antar bank dalam pengelolaan likuiditas.

5. Risiko Operasional (ORISK)

Risiko operasional yang diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengelola beban operasi terhadap pendapatan. Nilai terendah sebesar 0.438000 atau 43,80% ditemukan pada Bank Central Asia Tbk tahun 2023, menandakan efisiensi operasional yang tinggi. Sebaliknya, nilai maksimum 2.878600 atau 287,86% tercatat pada Bank Raya Indonesia Tbk tahun 2021, menunjukkan ketidakseimbangan serius antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rata-rata BOPO sebesar 0.900119 atau 90,11%. Ini mengindikasikan efisiensi operasional yang belum optimal karena margin keuntungan relatif lebih kecil akibat beban operasional yang hampir setara dengan pendapatan operasional. Standar deviasi sebesar 0.386335 atau 38,63% menandakan adanya ketimpangan efisiensi yang cukup mencolok antar bank.

6. Ukuran Bank (SIZE)

Ukuran bank yang diproksikan menggunakan logaritma natural dari total aset, menggambarkan skala operasional dan kapasitas aset yang dimiliki bank. Nilai minimum sebesar

14.09394 atau 14,09 setara Rp 1,3 triliun pada Bank Jago Tbk tahun 2019, menunjukkan skala usaha yang terbatas dengan sumber daya dan jangkauan bisnis yang kecil. Nilai maksimum mencapai 21.49994 atau 21,50 setara Rp 2,1 kuadriliun pada Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2023, mencerminkan kapasitas yang sangat besar dan daya tahan lebih kuat terhadap tekanan finansial. Rata-rata sebesar 18.55272 atau 18,55 setara Rp 113,54 triliun, menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki ukuran yang cukup besar. Hal ini mencerminkan kapasitas keuangan yang kuat untuk ekspansi usaha, penyaluran kredit, dan manajemen risiko yang lebih optimal. Standar deviasi sebesar 1.627099 atau 1,63 menunjukkan variasi yang signifikan dalam ukuran bank-bank yang diamati, yang bisa mencerminkan perbedaan dalam kapasitas finansial dan strategi operasional antar bank.

7. Umur Bank (AGE)

Umur bank dihitung dari selisih antara tahun berdiri dan tahun pengamatan bank, yang mencerminkan tingkat pengalaman institusi dalam industri perbankan. Nilai minimum umur bank adalah 21.00000 atau 21 tahun, yang tercatat pada Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2019, menunjukkan bahwa bank tersebut masih tergolong muda, dengan potensi adaptasi dan pertumbuhan jangka panjang yang masih terbuka. Sebaliknya, nilai maksimum umur bank 82.00000 atau 82 tahun, yang tercatat pada Bank OCBC NISP Tbk tahun 2023, mencerminkan bank dengan sejarah panjang dan sejumlah pengalaman yang banyak dalam mengelola risiko dan telah beradaptasi dengan dinamika industri. Rata-rata umur bank 50.16667 atau 50 tahun,

menandakan bahwa mayoritas bank telah beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Ini mencerminkan kestabilan institusi, pengalaman manajerial yang matang, serta kemampuan adaptasi terhadap

dinamika industri perbankan. Standar deviasi sebesar 16.72232 atau 16.72, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kematangan institusional di antara bank-bank yang diamati.

Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed*

Effect Model dan *Common Effect Model* sebagai model yang tepat untuk regresi data panel.

Hipotesis Uji:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 5 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-Section F	3.804503	(23,90)	0.0000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji *chow*, diperoleh nilai *Prob Cross-Section F* yaitu 0.0000. Hasil ini lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Hipotesis Uji :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji *Hausman*

Tabel 6 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-Section Random	10.153519	6	0.1183

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji *hausman*, diperoleh nilai *Prob Cross-Section Random* yaitu 0.1183. Hasil ini lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

tidak perlu dilakukan. Karena, *Random Effect Model* menggunakan metode estimasi *Generalized Least Squares* (GLS). Metode estimasi GLS dipercaya dapat mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu, serta korelasi antar observasi. Metode estimasi GLS menghasilkan estimator yang memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) yang merupakan metode *treatment* untuk mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji pemilihan model estimasi regresi data panel sebelumnya, didapatkan *Random Effect Model* sebagai model estimasi regresi data panel. Untuk itu, uji asumsi klasik

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient
C	0.041792

CRISK	0.146837
MRISK	0.149798
LRISK	0.009188
ORISK	-0.074306
SIZE	0.001109
AGE	-0.000058

Sumber : Data Diolah

Dari hasil interpretasi *random effect model* didapatkan nilai koefisien regresi, sehingga diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{PROFIT}_{it} = 0.041792 + 0.146837 \text{ CRISK}_{it} + 0.149798 \text{ MRISK}_{it} + 0.009188 \text{ LRISK}_{it} - 0.074306 \text{ ORISK}_{it} + 0.001109 \text{ SIZE}_{it} - 0.000058 \text{ AGE}_{it} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi data panel yang diperoleh, koefisien konstanta pada model ini sebesar 0.041792. Hal ini dapat diartikan jika faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (PROFIT) yaitu risiko kredit (CRISK), risiko pasar (MRISK), risiko likuiditas (LRISK), dan risiko operasional (ORISK), yang dikontrol dengan ukuran bank (SIZE) dan umur bank (AGE) bernilai 0, maka profitabilitas akan tetap sebesar 0.041792. Nilai koefisien CRISK bernilai 0.146837, menunjukkan hasil yang positif. Jika CRISK mengalami peningkatan sebesar 1%, maka PROFIT akan mengalami peningkatan sebesar 0.00146837. Koefisien MRISK sebesar 0,149798, yang bernilai positif. Artinya setiap kenaikan MRISK sebesar 1%,

akan menyebabkan kenaikan PROFIT senilai 0.00149798. Nilai koefisien LRISK tercatat positif yaitu 0.009188. Hal ini berarti setiap kenaikan 1%, maka akan menaikkan nilai PROFIT sebesar 0.00009188. Koefisien ORISK bernilai -0.074306, menunjukkan hasil yang negatif. Jika ORISK mengalami peningkatan sebesar 1%, maka PROFIT akan mengalami penurunan sebesar 0.00074306.

Pada variabel kontrol, nilai koefisien SIZE sebesar 0.001109, yang bernilai positif. Artinya setiap kenaikan SIZE sebesar 1%, akan menyebabkan kenaikan PROFIT senilai 0.00001109. Koefisien AGE tercatat negatif yaitu -0.000058. Hal ini berarti setiap kenaikan 1%, maka akan menurunkan nilai PROFIT sebesar 0.00000058.

Uji Hipotesis (T Test)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (T Test)

Hipotesis	T Hitung (Statistic)	Signifikan	Kesimpulan
H1	2.587201	0.0109	Diterima
H2	3.190118	0.0018	Diterima
H3	3.278044	0.0014	Diterima
H4	-42.13117	0.0000	Diterima

Sumber : data diolah

Diketahui jumlah observasi sebanyak 120 dan nilai $\alpha = 0,05$, maka derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $120 - 2 = 118$, sehingga T Tabel pada model regresi data panel ini sebesar 1.980272. berikut penjelasan mengenai hasil uji hipotesis :

1. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa Risiko Kredit yang diprosikan oleh *Non Performing Loan* (NPL) Neto, berdampak negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 14

koefisien risiko kredit diketahui bernilai positif yaitu 0.146837, dan nilai T Hitung $2.587201 > T$ Tabel 1.980272 dengan nilai signifikansi $0.0109 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa risiko kredit berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**, namun berlawanan arah.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Risiko Pasar yang diproksikan oleh *Net Interest Margin* (NIM) berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 14 diketahui koefisien risiko pasar bernilai positif, yaitu 0.149798 dan nilai T Hitung $3.190118 > T$ Tabel 1.980272 dengan tingkat signifikansi $0.0018 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pasar berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**.
3. Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa Risiko likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 14 koefisien risiko likuiditas diketahui bernilai positif yaitu 0.009188, dan nilai T Hitung $3.278044 > T$ Tabel 1.980272 dengan nilai signifikansi $0.0014 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa risiko likuiditas berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima**.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Risiko operasional yang diproksikan oleh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

berdampak negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 14 diketahui koefisien risiko operasional bernilai negatif, yaitu -0.074306 dan secara absolut nilai T Hitung $-42.13177 > T$ Tabel 1.980272 dengan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko operasional berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **diterima**.

PEMBAHASAN

Dampak Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti jika risiko kredit meningkat, maka profitabilitas juga meningkat. Adanya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berfungsi sebagai cadangan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Di sisi lain, bank juga memperoleh pendapatan non-bunga dari aktivitas kredit, seperti biaya administrasi kredit, biaya inkaso, dan biaya kartu kredit yang dapat memberikan efek positif terhadap tingkat profitabilitas (Anindiansyah et al., 2020).

Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori sinyal, yang menyatakan bahwa manajemen memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait risiko perbankan, yaitu risiko kredit, sehingga nasabah yakin untuk menabung di bank (Sari, 2020). Dalam konteks ini, risiko kredit yang tinggi sebagaimana tercermin dari rasio *Non Performing Loan* Neto, tidak selalu berefek negatif. Apabila disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, hal tersebut

justru dapat menjadi sinyal positif bahwa bank mampu mengelola risiko secara efektif dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Pihak eksternal, seperti investor, dapat menafsirkan kondisi ini sebagai bentuk kepercayaan diri manajemen terhadap strategi bisnis yang dijalankan, serta kemampuannya dalam menjaga stabilitas laba meskipun berada dalam lingkungan risiko kredit yang tinggi.

Studi ini serupa dengan kajian yang ditemukan oleh Ekinci & Poyraz (2019); Siddique et al. (2022); dan Kwashie et al. (2022) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berdampak signifikan terhadap profitabilitas, namun berlawanan arah. Perbedaan arah hubungan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks antara studi luar negeri dan kondisi industri perbankan dalam negeri. Di Indonesia, bank mampu meningkatkan pendapatan bunga dan menekan biaya operasional, meskipun menghadapi risiko kredit yang tinggi, sehingga profitabilitas tetap terjaga (Nurwulandari et al., 2022). Namun, di luar negeri meningkatnya risiko kredit mencerminkan penurunan kualitas aset (Ally, 2022). Dengan demikian, hal ini memunculkan hubungan yang berbeda dibandingkan dengan temuan di negara lain.

Dampak Risiko Pasar terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa risiko pasar berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko pasar, maka profitabilitas pun semakin meningkat. Hal ini dapat dijelaskan melalui strategi bank dalam mengelola aset produktif, seperti penempatan dana pada kredit yang memiliki bunga lebih tinggi atau instrument keuangan yang memberikan

ambah hasil lebih besar. Peningkatan pendapatan bunga yang didapatkan dari pengelolaan aset produktif bank tersebut berdampak langsung terhadap kenaikan laba, sehingga mendorong profitabilitas bank secara keseluruhan (Nurhasanah & Maryono, 2021). Temuan ini juga mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam merespons dinamika pasar guna memaksimalkan profitabilitas.

Hal ini selaras dengan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini yakni teori sinyal. Teori ini mengemukakan bahwa manajemen memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui sinyal-sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, tingginya nilai risiko pasar yang diprosikan menggunakan *Net Interest Margin* dapat diartikan sebagai sinyal positif dari manajemen kepada pihak eksternal. NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif dan menghasilkan pendapatan bunga yang optimal, bahkan di tengah kondisi pasar yang bergejolak (Natanael & Mayangsari, 2022). Dengan demikian, investor dapat menangkap pesan bahwa bank memiliki prospek keuntungan yang baik serta daya tahan terhadap risiko pasar, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan memberi persepsi positif terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nurwulandari et al. (2022); Watuseke et al. (2019); dan Desiko (2020) yang secara konsisten menemukan bahwa risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil-hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa kemampuan bank dalam mengelola risiko pasar, khususnya melalui optimalisasi pendapatan bunga bersih,

dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba. Kesamaan hasil ini juga mempertegas bahwa hubungan antara risiko pasar dan profitabilitas bersifat relevan dalam konteks industri perbankan.

Dampak Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengandung makna jika risiko likuiditas meningkat, maka profitabilitas juga meningkat. Ini mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola dannya secara efisien dengan memaksimalkan penyaluran kredit sebagai sumber pendapatan utama bank. Efisiensi ini tercerminkan dari kemampuan bank mendapat pendapatan tambahan, khususnya dari bunga kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga yang dibayarkan kepada deposan (Dewi, 2018). Dengan demikian, peningkatan risiko likuiditas, selama dikelola dengan baik, justru dapat menjadi strategi yang meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori sinyal, yang menyatakan bahwa keharusan pihak manajemen memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor, guna mencerminkan kondisi internal perusahaan. Dalam konteks ini, risiko likuiditas yang dicerminkan oleh *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi dapat ditafsirkan sebagai sinyal positif kepada pihak eksternal, bahwa bank mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya secara efektif dan tetap menjaga kelangsungan operasionalnya, karena pendapatan bank tidak berasal dari bunga kredit saja, tetapi juga dari pendapatan lain berbasis komisi (Yanti & Setiyanto, 2021). Dengan kata lain,

meskipun menghadapi tekanan likuiditas, bank tetap menunjukkan kinerja yang stabil dan mampu menghasilkan keuntungan, sehingga memberikan pandangan positif terhadap kinerja profitabilitas di mata pihak eksternal.

Studi ini serupa dengan kajian yang ditemukan oleh Enteriadi et al. (2024); Retnowati (2021); dan Almuhdhor (2021); yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya secara optimal dapat mendorong peningkatan laba. Pengelolaan likuiditas yang efektif memungkinkan bank untuk memaksimalkan penyaluran dana melalui kredit atau instrument keuangan lain yang menghasilkan pendapatan, sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas secara keseluruhan.

Dampak Risiko Operasional terhadap Profitabilitas

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa risiko operasional berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, bahwa semakin tinggi risiko operasional, maka profitabilitas pun cenderung menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban operasional, seperti biaya gaji, beban pemeliharaan sistem, serta biaya administrasi lainnya, yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional secara proporsional. Akibatnya, efisiensi operasional bank menjadi rendah dan profitabilitas semakin kecil (Fatimah & Sholihah, 2023). Temuan ini membuktikan bahwa tingginya biaya operasional dapat menjadi hambatan serius bagi pencapaian profitabilitas yang optimal, karena semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan,

semakin kecil pula profitabilitas yang dapat diperoleh oleh bank.

Hal ini selaras dengan teori yang diterapkan pada penelitian ini yakni teori sinyal yang mengemukakan bahwa manajemen memiliki peran untuk menyampaikan informasi relevan kepada pihak eksternal dalam bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal. Dalam konteks ini, tingginya nilai risiko operasional yang diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan sinyal negatif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sinyal tersebut menunjukkan bahwa bank menghadapi beban operasional yang tinggi, sehingga efisiensi dalam mengelola sumber daya perusahaan menurun. Akibatnya kemampuan bank untuk menghasilkan laba juga cenderung berkurang, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas (Setyaningsih et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sondakh et al. (2021); Widyastuti et al. (2021); dan Karamoy et al. (2019) yang menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko operasional yang ditanggung oleh bank, maka profitabilitas bank cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menekankan pentingnya pengelolaan beban operasional secara efisien untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* Neto berdampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Risiko Pasar yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* berdampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* berdampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Risiko Operasional yang diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdampak positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini dengan memperluas cakupan industri sampel dan menambah atau mengganti variabel independen seperti, *Net Stabel Funding Ratio*, ataupun variabel dependen, misalnya *Return On Equity*, selanjutnya variabel kontrol lain, contohnya variabel inflasi.
2. Bagi nasabah, disarankan agar lebih cermat dan selektif dalam memilih bank yang akan digunakan untuk

menyimpan dana, berinvestasi, maupun mengajukan pinjaman dengan mempertimbangkan risiko-risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank sebelum menentukan pilihan layanan perbankan agar mengurangi potensi kerugian yang ditanggung nasabah baik sebagai deposan maupun sebagai investor.

3. Bagi perusahaan, dianjurkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dalam mengevaluasi kembali pengelolaan risiko, yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Evaluasi ini penting dilakukan guna mengantisipasi potensi risiko yang sulit dikendalikan dan menyusun kebijakan strategi manajemen risiko yang lebih adaptif dan efektif. Sehingga, perusahaan dapat menjaga ketahanan keuangan dan meningkatkan profitabilitas menuju ke tingkat yang optimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Pratiwi, R. W. (2024). NPL Effect Moderating LDR, Profitability & CAR on Profitability of Indonesian Private Banks. *KnE Social Sciences*, 2024, 351–367. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15084>
- Ally, Z. (2022). The Impact of Credit Risk and Bank-Specific Drivers on Banks' Performance: Evidence from the UAE Region. *International Journal Of Management & Information Technology*, 17, 33–47. <https://doi.org/10.24297/ijmit.v17i.9264>
- Almuhdhor, M. R. (2021). Analisis Risk Profile dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 281–290. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.254>
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Proceeding SENDIU*, 560–567.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sitem Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi SPSS dan EViews)* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*, 11, 1–12.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency of Business*, Vol 4. No 1, 1–9.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang

- Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 01, 223–236.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Eltweri, A., Sawan, N., Al-Hajaya, K., & Badri, Z. (2024). The Influence of Liquidity Risk on Financial Performance: A Study of the UK's Largest Commercial Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 2–23. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120580>
- Enteriadi, P. H., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 8636–8642.
- Fadun, O. S., & Oye, D. (2020). Analysis of Impacts of Operational Risk Management Practices on Banks' Financial Performance: Study of Selected Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i1.634>
- Fanny, Wijaya, W., Indahwati, Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 112–122. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.009>
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo, Ed.; 9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Jaelani, A., Purwanti, W., & Indra Sari, H. (2024). The Influence Of Capital, Credit Risk, And Liquidity Risk On Financial Performance (Case Study on Commercial Banks in the Core Capital Group (KBMI) 3 Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2023). *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 06(04), 222–232. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2024.5122>
- Javid, S., Farooqi, M. R., Shoukat, A., & Rasheed, A. (2020). Assessment of Financial Risks on Financial performance of Conventional Banks: An Empirical Evidence from Pakistan. *Paradigms*, 51(1), 81–86. <https://doi.org/10.24312/20000113>
- Karamoy, Herman and Tulung, & Elly, J. (2019). The Effect of Banking Risk on Indonesia's Regional

- Development Banks. *MPRA Paper*, 1–15.
- Kusnadi, N. K., & Sukartaatmadja, S. (2022). Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *10*(1), 115–120. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1188>
- Kwashie, A. A., Baidoo, S. T., & Ayesu, E. K. (2022). Investigating The Impact Of Credit Risk On Financial Performance Of Commercial Banks In Ghana. *Cogent Economics and Finance*, *10*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2109281>
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1091–1102. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- Nurhasanah, D., & Maryono. (2021). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2018. *Jurnal KEUNIS (Keuangan Dan Bisnis)*, *9*, 85–95.
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., Subiyanto, B., & Pratiwi, Y. C. (2022). Risk Based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable. *Cogent Economics and Finance*, *10*(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>
- Pak, O. (2020). Bank profitability in the Eurasian Economic Union: Do funding liquidity and systemic importance matter? *North American Journal of Economics and Finance*, *54*, 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101265>
- Putri, C. V., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *12*(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rahayu, W. T., & Yusra, I. (2024). The Effect of Corporate Risk-taking on Company Performance in View of the Firm Life Cycle. *Financial Management Studies*, *4*, 154–167. <https://doi.org/10.24036/j>
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021 1). *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 695–706. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA*, *8*, 342–352.
- Retnowati, M. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *6*, 148–153.
- Sari, I. A. P. (2020). Effect Fraud, Legal Reserve Requirement, Credit Risk Ratio, Deposit Risk, and Net Stable Funding Ratio (NSFR) on Financialtarget (ROA) at Bank Umum Swasta Nasional Devisa That Listed on BEI 2014-2018.

- STIE Perbanas Surabaya*, 1–15.
www.idx.co.id
- Sastrawan, R., Saputra, E., & Pratiwi, N. (2023). Determinan Profitabilitas Dengan Rasio Pinjaman Terhadap Simpanan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 11(1), 57–64. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.XXX>
- Setiyawati, R. D., & Hartini. (2019). Dampak Credit Risk Management terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 30(1), 76–81. www.jurnalkiatuir.com
- Setyaningsih, A., Maftukhin, & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Rasio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715.
- Setyarini, A. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290.
- Shonhadji, N., & Irwandi, S. A. (2023). Liquidity Risk And Basel III Implementation In Southeast Asia Banking. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 481–496. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.25135>
- Shonhadji, N., Soebijanto, A., Panca, E. P., & Hikma, F. (2023). Role of BASEL III: Impact of Liquidity Coverage, Net Stable Funding, Leverage and Cost of Fund to Financial Performance. *IRJEMS International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(1), 306–313.
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The Effect Of Credit Risk Management And Bank-Specific Factors On The Financial Performance Of The South Asian Commercial Banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Sihombing, P. R. (2021). *Analisis Regresi Data Panel*. <https://www.researchgate.net/publication/357051571>
- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The effect of third-party funds, credit risk, market risk, and operational risk on profitability in banking. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 179–185. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art15>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Stephanus. (2023). Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan NIM Terhadap ROA Bank Umum Konvensional Pada Masa Pandemi Tahun 2020. *Journal of Accounting and Business Studies*, 8(1), 50–66. www.ojk.co.id
- Swandewi, N. K. M., & Purnawati, N. K. (2021). Capital Adequacy Ratio Mediates the Effect of Non-Performing Loan on Returns on Assets in Public Commercial Banks. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 651–656. www.ajhssr.com
- Ulpa, F. P., Jhoansyah, D., & Sunarya, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Pengelolaan Aset

Produktif Terhadap Profitabilitas :
Studi Keuangan pada Bank Umum
Swasta Nasional yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2022. *Al-Kharaj: Jurnal
Ekonomi, Keuangan & Bisnis
Syariah*, 6(11), 8147–8163.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4183>

Watusseke, C., Worang, F. G., & Tielung,
M. V. J. (2019). Determinants Of
Bank Profitability In Indonesia
(Case Study Of Indonesian
Commercial Banks Listed In IDX
Period 2010-2015). *Jurnal EMBA*,
7(1), 211–220.

Widyastuti, H., Andriyani, K. A., &
Leon, F. M. (2021). Dampak
Manajemen Risiko Pada Kinerja
Keuangan Bank Umum
Konvensional Di Indonesia. *Jurnal
Magister Akuntansi Trisakti*, 8(1),
29–44.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v8i1.8148>

Wirawan, K. A. W. (2024). Pengaruh
Rasio Capital Adequacy Ratio, Net
Interest Margin, Non Performing
Loan Terhadap Return On Asset
Bank Konvensional Periode 2014 -
2022. *Warmadewa Economic
Development Journal (WEDJ)*,
7(1), 10–19.
<https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2024.10-19>

Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I.
(2021). Analisis Pengaruh
Manajemen Risiko Terhadap
Kinerja Keuangan Perbankan
Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of
Applied Managerial Accounting*,
5(2), 95–104.